

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI BANGKINANG

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas
Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH:

RIA YESIKA

165310369

PROGRAM STUDI AKUNTANSI-S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : RIA YESIKA
NPM : 165310369
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI BANGKINANG

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, September 2020
Yang Membuat Pernyataan,



RIA YESIKA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pada akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Bangkinang sudah sesuai dengan SAK EMKM.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer yang didapat dari melakukan wawancara dan memberikan kuisioner sedangkan data sekunder didapatkan dengan cara mengambil sampel pencatatan yang dilakukan usaha tersebut. Dalam analisisnya penulis mencatat, menyusun kemudian menganalisa data yang telah didapat menggunakan metode deskriptif dan kemudian diberikan kesimpulan yang akan disajikan dalam skripsi.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan, penulis berpendapat, pengusaha Laundry melakukan pencatatan berdasarkan *cash basis*. Pengusaha juga belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Pengusaha melakukan perhitungan laba ruginya dalam sebulan sekali dan perhitungan dipakai sebagai pedoman dalam kelangsungan usahanya. Pengusaha juga belum dapat menandingkan pendapatan dan beban usaha secara baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha laundry di Bangkinang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the application of accounting carried out by Laundry entrepreneurs in Bangkinang is in accordance with SAK EMKM.

The data used in this research are primary and secondary data, primary data is obtained from conducting interviews and giving questionnaires, while secondary data is obtained by taking a sample of recording that is carried out by the effort. In the analysis, the writer notes, compiles then analyzes the data that has been obtained using descriptive method and then gives the conclusions which will be presented in the thesis.

As for the results of the research conducted, the author argues, the Laundry entrepreneur keeps records based on a cash basis. Entrepreneurs also have not applied the concept of business unity. Entrepreneurs carry out their profit and loss calculations once a month and the calculations are used as a guide in the continuity of their business. Entrepreneurs have not been able to match their income and operating expenses properly.

Based on the research that has been carried out and the discussion, it can be concluded that the accounting application carried out by the laundry business in Bangkinang is not in accordance with the basic concepts of accounting.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga atas izin dan kemudahan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Bangkinang”.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kemudahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi SH., MCL selaku rector Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Hariswanto SE, M.Si, Ak, CA,CPA selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

5. Ibu Yusrawati SE,M.Si selaku penasehat akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawati Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulisan selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua dan adek-adek yang saya sayangi. Hormat dan cinta saya, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril serta materil sehingga saya bisa menyelesaikan Studi Ekonomi Akuntansi S1.
8. Untuk sahabat terutama Fania Natasya , Fia Astrid atas bantuan segalanya yang tidak terhingga, dorongan semangat yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata, kalian luar biasa.
9. Untuk sahabat Lolyta S.E dan Putri Andriani S.E yang selalu memotivasi, membantu dan berjuang dalam pengerjaan skripsi ini terimakasih kalian luar biasa.
10. Dan yang terakhir Apung Squad, Veren, Dea, Nuraina, Ridho, Krista, Rini, Laras, Rauda,Rahma, Nadila, Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis sangat menyadari,selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan , skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Akhir kata, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Wassalamulaikum wr,wb



Pekanbaru, 15 September 2020

Penulis

RIA YESIKA
NPM. 165310369



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penelitian	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil	11
2.1.2 Pengertian Akuntansi	13
2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	13
2.1.4 Tahap-Tahap Dalam Siklus Akuntansi	16
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	24
2.1.6 Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	28
2.1.7 Peran Akuntansi Bagi UMKM.....	29
2.2 Hipotesis	30

BAB III	: METODE PENELITIAN.....	31
3.1	Desain Penelitian	31
3.2	Lokasi Penelitian	31
3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	31
3.4	Populasi dan Sampel	33
3.5	Jenis dan Sumber Data	36
3.6	Teknik Pengumpulan Data	36
3.7	Teknik Analisis Data	36
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Gambaran Umum dan Masing-Masing Usaha	38
4.2	Hasil Penelitian	41
4.2.1	Identitas Responden	41
4.2.2	Prospek dan Aktivitas Usaha	46
4.2.3	Respon Terhadap Konsep Objektif.....	47
4.3	Pembahasan	51
4.3.1	Pembahasan terhadap Konsep Kesiambungan.....	51
4.3.2	Pembahasan terhadap Konsep Kesatuan Usaha.....	54
4.3.3	Pembahasan terhadap Konsep periode waktu.....	56
4.3.4	Pembahasan terhadap Konsep Penandingan	57
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	76



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Laundry di Bangkinang.....	38
Tabel 3.2 Daftar Sampel Laundry di Bangkinang.....	40
Tabel 4.1 Responden Menurut Tingkat Umur	42
Tabel 4.2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4.3 Responden Menurut Lama Usaha	44
Tabel 4.4 Responden Menurut Modal Awal.....	44
Tabel 4.5 Responden Jumlah Pegawai.....	45
Tabel 4.6 Pencatatan Pendapatan Responden	47
Tabel 4.7 Reseponden Yang Mengenal istilah Akuntansi	47
Tabel 4.8 Pencatatan Terhadap Piutang.....	48
Tabel 4.9 Pencatatan Terhadap Hutang.....	49
Tabel 4.10 Penerimaan Kas.....	50
Tabel 4.11 Pengeluaran Kas.....	50
Tabel 4.12 Perhitungan Laba	51
Tabel 4.13 Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi.....	52
Tabel 4.14 Responden Terhadap pelatihan dibidang pembukuan.....	52
Tabel 4.15 Manfaat pembukuan.....	54
Tabel 4.16 Pencatatan Aset Tetap	55
Tabel 4.17 Responden Terhadap pemisahan pencatatan keungan usaha dengan rumah tangga	56
Tabel 4.18 Responden terhadap pemegang keuangan.....	56
Tabel 4.19 Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi	57
Tabel 4.20 Biaya-Biaya dalam perhitungan laba rugi responden	57

Tabel 4.21 Status Tempat Usaha..... 58

Tabel 4.22 Pencatatan Terhadap Pendapatan Usaha..... 58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Cha-Cha Laundry

Lampiran 2 : Arlin Laundry

Lampiran 3 : Dini Laundry

Lampiran 4 : Naysila Laundry

Lampiran 5 : Ani Laundry

Lampiran 6 : Yayang Laundry

Lampiran 7 : D'Farel Laundry

Lampiran 8 : Brozio Laundry

Lampiran 9 : YLA Laundry

Lampiran 10: Sha Sha Laundry

Lampiran 11: Dinda Laundry

Lampiran 12: Bunda Laundry

Lampiran 13: Simple Fresh Laundry

Lampiran 14: Rumah Laundry Centini

Lampiran 15: Rezky Laundry

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, calon investor, kreditor maupun pihak pemerintahan. Suatu perusahaan didirikan secara umum sebagai *entity* ekonomi dengan maksud melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat memperoleh keuntungan bagi pihak yang berkepentingan atas usaha tersebut. Hasil akhir aktivitas-aktivitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan dirancang atau disusun sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan masing masing pihak yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Kegiatan perusahaan tentu tidak terlepas dari penyajian laporan keuangan. Setiap usaha harus memiliki catatan atas kegiatan usaha mereka, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian

laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukan baik itu pihak intern maupun ekstern.

Penerapan Akuntansi merupakan penyediaan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan. Untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan.

Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi sebagai berikut: (1) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*). Suatu konsep atau asumsi bahwa sesuatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. (2) Konsep kesinambungan (*going concern concept*). Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas. (3). Konsep satuan pengukur (*unit of measure concept*). Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. (4) Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam akuntansi yaitu: (a). Dasar kas (*cash basis*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan

dibayarkan. (b) Dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan. (5) Konsep objektif (*objectivity concept*), seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif. (6) Konsep periode waktu. Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. (7) Konsep penandingan (*matching concept*), suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016: 3) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Adapun informasi laporan keuangan Menurut SAK EMKM (2018: 8) 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode. 2) Laporan laba rugi selama periode.

3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses mengolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar.

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Pada *accrual basis* pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas yang sudah diterima atau belum. Sedangkan *cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam karakteristik disini ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis, Pertama UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrstruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan

berkepentingan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Diantaranya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Renanda Feriyumatra (2011) Dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Futsal Di Pekanbaru” menyimpulkan bahwa Akuntansi yang dilakukan oleh usaha futsal belum menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuryani Alimah (2010) Dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Reklame dikecamatan Kota Pekanbaru” menyimpulkan belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berikutnya pencatatan hasil survei awal usaha laundry di Kota Bangkinang , dari hasil survei awal pada 5 laundry diperoleh hasil sebagai berikut:

Survei Pertama penerapan akuntansi pada usaha laundry dilakukan pada Cha Cha laundry (Lampiran 1), diperoleh data bahwa pemilik usaha laundry melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, Cha Cha laundry tidak melakukan pemisahan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangga. Terlihat pada data pengeluaran yang tertulis, pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penghasilannya dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah

tangga. Biaya rumah tangga cha-cha laundry pada periode Oktober 2019/Perbulan tercatat minyak makan Rp. 21.000, Jajan anak Rp. 30.000, Gas Elpiji Rp. 20.000, Pulsa Rp. 52.000, Sapu Rp. 35.000, Isi Air Galon Rp. 15.000, Service Motor Rp. 50.000, Nasi Ramas(2) Rp. 25.000. Jadi total keseluruhan pengeluaran biaya rumah tangga di bulan oktober 2019 sebanyak Rp. 248.000.

Survei kedua dilakukan pada Naysila laundry (Lampiran 2), dari data yang diperoleh diketahui pengelola laundry sudah memisahkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran- pengeluaran yang terjadi kedalam satu buku catatan harian. Dalam perhitungan laba ruginya, pengelola menjumlahkan seluruh penerimaan dan mengurangi dengan pengeluaran yang terjadi setiap hari. Pada saat pengelola menyetorkan uang kepada pemilik, pengelola membuat nota/catatan.

Survei ketiga dilakukan pada Ani Laundry (Lampiran 3), diperoleh data bahwa pemilik usaha laundry melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, Ani laundry tidak melakukan pemisahan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangga. Terlihat pada data pengeluaran yang tertulis, pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi dengan menjumlahkan semua penghasilannya dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga. Biaya rumah tangga Ani laundry pada periode November 2019 tercatat Minyak makan Rp. 44.000, Gas Rp. 20.000, Jajan Anak Rp. 45.000, Bensin Rp. 20.000, Nasi Ramas Rp. 30.000, Pulsa Rp.34.000, Air Galon Rp. 10.000, Belanja Sayur Rp. 20.000. Jadi total keseluruhan biaya pengeluaran Rumah tangga pada bulan November 2019 sebanyak Rp. 223.000.

Survei keempat dilakukan pada Dini laundry (Lampiran 4), dari data yang diperoleh diketahui pemilik sudah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian, pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penghasilannya dikurangi dengan biaya- biaya kebutuhan laundry. Dan biaya rumah tangganya di hitung setiap akhir bulan pada periode oktober 2019 tercatat Bensin Rp.15.000, Tambalan Rp. 10.000, Stock Gas elpiji 5 tabung Rp.100.000, Jadi total keseluruhan biaya pengeluaran Rumah tangga bulan Oktober 2019 sebanyak Rp. 125.000.

Survei kelima dilakukan pada Arlin Laundry (Lampiran 5), dari data yang diperoleh pengelola laundry sudah memisahkan penerimaan dan pengeluaran yang terjadi kedalam catatan harian laundry. menjumlahkan seluruh penerimaan dan mengurangi dengan pengeluaran yang terjadi setiap bulan. pada saat pengelola menyetorkan uang kepada pemilik, pengelola memberikan nota/catatan.

Berdasarkan survei awal yang telah diteliti , maka penulis tertarik untuk meneliti usaha Laundry di bangkinang yang masih menggunakan catatan sehari-hari tidak menggunakan catatan yang benar-benar berstandar akuntansi. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas tentang penerapan akuntansi dengan sederhana, yaitu laundry yang berstudi kasus di bangkinang karena pencatatan di laundry tersebut hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran menerapkan pengeluaran modal dan pribadi yang dapat dimengerti oleh mereka tanpa membedakan kepentingan lain. berbeda dengan laundry yang sudah bersertifikat resmi yang rata-rata sudah menerapkan laporan keuangan pada usaha laundry berdasarkan standar akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian, dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Bangkinang.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas,maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha laundry di bangkinang dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha laundry yang berada di bangkinang sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan yang diharapkan penulis adalah:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi pengusaha laundry, yaitu sebagai masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menggambarkan mengenai tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Pada bab ini akan menjabarkan pembahasan tentang objek penelitian dan masalah yang ada

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membuat kesimpulan dan saran mengenai masalah yang dibahas.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Banyak penulis dan para ahli yang mendefinisikan usaha kecil yang sedikit berbeda secara konseptual dan teknik bahasa, akan tetapi pada prinsipnya adalah sama. Ditengah keragaman pengertian itu, menarik untuk dicatat suatu fenomena yang tidak dapat dipisahkan begitu saja dari catatan perjalanan pengembangan usaha kecil yakni definisi yang menurut Nayla (2014: 12) dalam buku yang berjudul *Komplet Akuntansi Untuk UMKM dan Wiralaba*, definisi usaha kecil menengah adalah: “Sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (belum termasuk tanah dan bangunan)”.

Menurut Tara (2010: 50) dalam bukunya *strategi pembangunan Ekonomi Rakyat* Departemen Pandangan dan Perindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah kelompok usaha industry yang memiliki investasi peralatan di bawah tujuh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus duapuluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Menurut Marbun (2011: 3) mendefinisikan perusahaan kecil yaitu: “Perusahaan yang belum dikelola secara atau lewat manajemen dengan tenaga-tenaga professional”.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut: “Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan kepada indsutri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9 orang”.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Dalam pengembangannya definisi akuntansi mengalami beberapa kali perumusan yang masing-masing dibedakan oleh penekannya. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2012: 4) akuntansi adalah: “Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Akuntansi menurut Harrison, Horngren, Thomas, Suwardy (2012: 3) adalah sebagai berikut:

Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Pulungan dkk (2013: 1) adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan menkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi menurut para ahli mengenai pengertian akuntansi, dapat diambil kesimpulan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara mencatat, mengidentifikasi, menkomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Umumnya tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas kegiatan-kegiatan ekonomi dan hasil proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan dapat

membantu para pemakai informasi keuangan.

2.1.3 Konsep dan Prinsip Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi dengan sangat baik, akan dapat informasi yang baik pula, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan kegiatan ekonomi.

Dalam hal penerepan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi terdiri dari tujuh konsep sebagai berikut:

a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*)

Menurut Hery (2015 : 11) adalah sebagai berikut: “Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya”.

Menurut Sadeli (2011: 8) adalah sebagai berikut: “ Akuntansi memandang badan usaha sebagai unit-unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri terpisah dari pemilik yang menambahkan modal kedalam badan usahanya”.

Menurut James M. Reeve dkk (2012: 14) adalah sebagai berikut: “Konsep ini membatasi data ekonomi kedalam system akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha”.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat kesimpulan bahwakonsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi pribadi.

b. Konsep Kesenambungan (*Going concern concept*)

Menurut Syaiful Bahri (2016: 3) adalah sebagai berikut: “Konsep ini menganggap Suatu perusahaan akan terus berlanjut apabila tidak terjadi likuiditas di masa yang akan datang”.

Menurut Ifat Fauziah (2017: 13) adalah sebagai berikut: “ Konsep yang mengasumsikan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep ini kesatuan usaha yang diharapkan akan berjalan terus menerus dengan menguntungkan dalam jangka panjang.

c. Dasar- dasar Pencatatan

Menurut Jumingan (2017: 33) ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi adalah sebagai berikut:

1) Akuntansi berbasis kas (*Cash basic*)

Didalam dasar tunai berlaku ketentuan bahwa penghasilan dari penjualan barang atau jasa dan dari sumber lain baru dibukukan bila sudah diterima tunai dan biaya yang berhubungan dengan berkurangnya harga, barang dagangan, dan ongkos yang lain baru dibukukan bila sudah dibayarkan.

2) Akutansi berbasis akrual (*accrual basic*)

Pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).

d. Konsep Satuan Pengukur (*unit of measure concept*)

Menurut Waren (2017: 9) adalah sebagai berikut: “Konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti Rupiah mata uangnya Negara Indonesia”.

Menurut Soemarso (2014: 35) adalah sebagai berikut: “Suatu konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya”.

Dari pengertian diatas, jadi konsep ini menganggap transaksi yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk mata uang.

e. Konsep Periode Waktu (*time period*)

Menurut Rudianto (2012: 22) adalah sebagai berikut:

Perusahaan diasumsikan akan hidup terus menerus dalam jangka panjang. Tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu.

Menurut Samryn, LM (2015: 23) mengatakan bahwa: “Akuntansi disajikan untuk periode-periode Waktu tertentu. misalnya tahunan, triwulan atau bulanan secara konsisten. Jadi, konsep periode waktu ini konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha”.

f. Konsep Objektif (*objectivity concept*)

Menurut Bahri (2016: 4) yaitu: “Informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif. Dapat disimpulkan bahwa informasi yang disajikan harus berdasarkan dengan bukti-bukti yang ada”.

g. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Yadiati (2010: 782) adalah sebagai berikut:

Konsep ini dalam menentukan besar laba rugi, beban harus dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang

terjadi. Kelebihan disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*net loss*).

Jadi, konsep ini disimpulkan bahwa konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam periode yang berjalan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah:

1) Prinsip biaya Historis (*historical cost*)

Menurut Waren (2017: 9) prinsip biaya historis adalah: “Jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap untuk digunakan”.

2) Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Menurut Hery (2017: 60) prinsip pengakuan pendapat yaitu:

Kerangka kerja konseptual FASB mengidentifikasi dua kriteria yang dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu (1) telah direalisasi atau dapat di realisasi dan (2) telah dihasilkan/telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan ha katas pendapatan tersebut.

3) Prinsip penandingan (*matching principle*) Menurut Yadiati (2010:782): “Dalam menentukan harga besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama’.

4) Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Menurut Bahri (2016: 4) prinsip pengungkapan penuh adalah: “Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai”.

2.1.4 Tahap-Tahap dasar Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima, terutama untuk perusahaan kecil dan menengah yang mencatat keuangan hanya sebatas mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan secara sederhana.

Pengertian siklus akuntansi menurut Effendi (2015: 23) adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan dan kembali lagi ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Adapun siklus akuntansi yaitu:

a. Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan. Dalam akuntansi dikenal sifat-sifat bukti yang ada didalamnya.

Sedangkan menurut Susanto (2013: 8) yaitu: “Transaksi merupakan peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab dari awal adanya pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi”.

Menurut Kiseso dan weydgandt (2010) dalam judul buku *intermediate accounting* menjelaskan pengertian transaksi adalah : “ Suatu peristiwa eksternal yang melakukan transfer dan pertukaran antara kesatuan atau lebih”.

b. Jurnal

Langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal merupakan semua transaksi keuangan suatu badan usaha yang dicatat secara kronologis dan bertujuan untuk pendataan termasuk jumlah transaksi yang mempengaruhi waktu transaksi berjalan.

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar.

Manfaat jurnal menurut Pura (2013: 34) yaitu:

- 1) Aspek riwayat transaksi
Dapat diperoleh gambaran tentang kegiatan perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Aspek deteksi kesalahan
Apabila terjadi kesalahan, langkah logis adalah memeriksa buku jurnal terlebih dahulu untuk mencari sebab-sebab kesalahan tersebut.
- 3) Aspek pengendalian
Dengan adanya jurnal,tersedia sarana untuk memverifikasi kebenaran analisis suatu transaksi sesuai dengan kebijakan atau pedoman yang diterapkan

c. Buku Besar

Setelah jurnal maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Bulolo (2017) pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain:

1. Bentuk skontoro atau T-account yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan disisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Sedangkan menurut Effendi (2015: 29) yaitu: “Kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis”.

d. Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Menurut Ardiansyah (2016) Buku besar pembantu terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Buku besar pembantu piutang usaha

Berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan pitang usaha.

2. Buku besar pembantu usaha

Berisi akun untuk masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

e. Neraca Saldo sebelum penyesuaian

Langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurt Pura (2013: 54) yaitu: Neraca saldo adalah “suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldonya, baik itu akun yang bersaldo debet maupun yang bersaldo kredit”.

.Martani (2012) mendefinisikan neraca saldo yaitu: “Berisi saldo akhir kumpulan akun pada akhir periode”.

f. Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian (*adjusting journal entry*) adalah Ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi.

Menurut Halim dan Kusufi (2012: 74) bertujuan sebagai berikut:

Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi. 1.) Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi. 2.) Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebagian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan. 3.) Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

g. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur

Langkah selanjutnya adalah penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Proses berikutnya membuat laporan keuangan

Menurut Halim dan Kusufi (2012: 78) yaitu:

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo rekening setelah disesuaikan, apabila dalam jurnal penyesuaian muncul rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

h. Laporan Keuangan

Setiap laporan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2015: 18) adalah sebagai berikut: “ Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Laporan keuangan merupakan produk akhir proses akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dimana informasi di dalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan, dengan tujuan untuk membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1). Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP (2013: 19) yaitu: “Laporan Laba Rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode”.

Menurut Samryn (2015: 31) adalah sebagai berikut: “ Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya,serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau Rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca”.

Menurut Sadeli (2011: 24-25) laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi dua bentuk yaitu:

1.) Bentuk tunggal (*single step*)

Laporan rugi/laba bentuk tunggal adalah laporan rugi/laba yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain. Sehingga untuk total penghasilan dikurangi total biaya. menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah tunggal yaitu

2.) Bentuk Majemuk (*Multiple Step*)

Laporan laba/rugi bentuk majemuk adalah laporan laba/rugi yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan rugi/laba. Bentuk laporan rugi/laba ini banyak digunakan orang, sebab memberikan informasi yang lengkap untuk kepentingan analisis laporan keuangan.

3.) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Secara umum, pada sebuah perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari:

1. Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
2. Laba usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
3. Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

4.) Neraca

Menurut Hery (2016: 4) adalah sebagai berikut: “Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan”.

5.) Laporan Arus Kas

Laporan keuangan Arus Kas (*cash flow statement*) merupakan pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

Menurut. Syamryn (2015: 31) yaitu: “Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan”.

Menurut Kasmir (2016:29) Pengertian laporan arus kas adalah: “Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas”.

6.) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah Catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ardiansyah (2016) laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dineraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

i. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal/sementara berupa pendapatan dan

beban ke akun modal melalui ikhtisar laba/rugi dan pemindahan saldo akun prive ke akun modal. Sehingga perusahaan dapat mengetahui laba/rugi usaha selama satu periode.

Manfaat jurnal penutup:

1. Untuk menutup saldo yang terdapat pada semua perkiraan sementara, sehingga perkiraan tersebut menjadi nol.
2. Untuk memisahkan transaksi akun pendapatan dan beban agar tidak bercampur dengan jumlah nominal dari pendapatan dan beban pada tahun selanjutnya.
3. Untuk menghitung modal akhir periode.

j. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan merupakan daftar yang memuat saldo masing-masing akun rill yang bersumber dari buku besar pada akhir periode setelah jurnal penyesuaian dan jurnal penutup. Tujuan dari pembuatan jurnal penutup yaitu sebagai alat untuk koreksi kebenaran buku besar pada akhir periode, sebagai pencatatan akun-akun rill perusahaan dan sebagai dasar pembukuan pada periode selanjutnya. Akun nominal tidak dimasukkan kedalam neraca saldo setelah penutupan. Akun tersebut tidak dicatat karena sebelumnya telah dinolkan dengan bantuan jurnal penutup yang telah dikerjakan.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca: aktiva, kewajiban dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan

pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

k. Jurnal Koreksi

Jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan nilai saldo akun-akun tertentu agar sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Menurut Hery (2014: 35) yaitu: “Jurnal yang dibuat untuk mengoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan untuk mengoreksi dalam mengidentifikasi akun”.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah SAK yang digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang signifikan. SAK EMKM digunakan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. Kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sebagaimana didefinisikan dalam standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016: 7) antara lain dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan masyarakat entitas menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM, 2016: 7)

b. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangan nya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016: 7).

c. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM,2016: 7)

d. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

1. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi atau.
2. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian. Jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph diatas, maka entitas mereklarifikasi jumlah komparatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM.2018: 8).

e. Informasi Komparatif

Keculi ditanyakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016: 8).

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Asset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM.2016: 9)

2). Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM.2016: 11).

3) Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM.2016: 8).

g. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM. 2016: 8).

2.1.6 Konsep Akuntansi Untuk usaha Kecil

a.) Pembukuan

Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara

teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba.

b.) Sistem dan prinsip untuk perusahaan kecil

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil hanya bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*). Pada kenyataannya akuntansi perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca dan laba/rugi, sehingga dalam hal itu mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya.

2.1.7 Peran Akuntansi Bagi UKM

Informasi Akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Akuntansi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan atas aktivitas ekonomi atau keuangan. Manfaat dalam menerapkan akuntansi di usahanya akan memudahkan bagi pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha

kecil dan kreditur (BANK). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha laundry di bangkinang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, dengan cara mengelola dan mengelompokkan hasil kuisioner dan wawancara sehingga nantinya dapat diambil sebuah kesimpulan.

3.2 Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bangkinang. Objek penelitian ini adalah laundry yang berada di bangkinang.

3.3 Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implimentasi atau penerapan akuntansi pada laundry, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Konsep objektif (*objectivity concept*). Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dilakukan dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif. Jadi, suatu informasi yang disajikan harus berdasarkan dengan bukti-bukti yang ada.
2. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:

a. Dasar kas (*cash basic*), suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan di laporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari pelayanan jasa perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uang kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

b. Dasar akrual (*accrual basic*), suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan penjualan dari produk tersebut dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar pada pemasok.

3. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*), suatu konsep atau asumsi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Dengan kata lain konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi yang dilakukan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi atau adanya pemisahan perhitungan biaya entitas dari biaya pengeluaran pribadi.

4. Konsep kesinambungan (*going concern concept*) kontinuitas usaha adalah kesinambungan usaha. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas di masa yang akan datang.
5. Konsep periode waktu, suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi, menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
6. Konsep penandingan (*matching concept*). Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau contoh dalam suatu wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dari penelitian laundry ini berjumlah 21 laundry yang ada di Bangkinang dimana datanya diperoleh dari data hasil survei lapangan dan dinas Usaha Kecil dan Menengah Bangkinang Kota. Dengan populasi tersebut diharapkan penelitian dapat menggambarkan usaha laundry di Bangkinang Kota.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Usaha Laundry di Bangkinang

NO	NAMA TOKO	ALAMAT
1	Cha Cha Laundry	JL.Jenderal Sudirman
2	Arlin Laundry	JL.Jenderal Sudirman
3	Dini Laundry	JL.Jenderal Sudirman
4	Naysila Laundry	JL.Agus Salim
5	Ani Laundry	JL.Agus Salim
6	Laundry Clean	JL.Agus Salim
7	Bunda Laundry	JL.DI Panjaitan
8	YLA Laundry	JL.Prof.M.Yamin
9	Rezky Laundry	JL.A. Rahman Shaleh
10	SuhariLaundry	JL.Mayor Ali Rasyid
11	Dinda laundry	JL.Datuk Tabano
12	Sha ShaLaundry	JL.Agus Salim
13	Lotus Laundry	JL.Agus Salim
14	Rumah centini L.	JL.A.Yani
15	Ratu Laundry	JL. A. Yani
16	Simplefresh laundry	Jl.DI.Panjaitan
17	D'farel Laundry	Jl.A.Yani
18	Rira Laundry	Jl.A.Rahman Saleh
19	Intan Laundry	Jl.Sudirman
20	Brozio Laundry	Jl.Sudirman
21	Yayang Laundry	Jl.K.H.Agus salim

Sumber: Kantor Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK Bangkinang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dalam suatu penelitian dan hasilnya diharapkan dapat menggambarkan bagi populasi asalnya, tetapi bukan dari populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari suatu populasi yang hasilnya diharapkan dapat mewakili seluruh masalah yang sedang diamati. Metode pengambilan sampel dalam proposal ini menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam sampel antara lain:

1. Melakukan pencatatan atas kas masuk dan kas keluar
2. Usaha yang akan diteliti telah berjalan lebih 2 tahun
3. Bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti

Berdasarkan kriteria yang diterangkan diatas maka total sampel yang sesuai adalah sebanyak 15 sampel usaha. Berikut ini jumlah usaha laundry yang ada di Bangkinang Kota berdasarkan survei langsung yang akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Daftar Sampel Usaha Laundry di Bangkinang Kota

No	Nama Usaha	Alamat
1	Cha Cha Laundry	Jl.Sudirman Bangkinang Kota
2	Arlin Laundry	Jl. Sudirman Bangkinang Kota
3	Dini Laundry	Jl. Sudirman Bangkinang Kota
4	Naysila Laundry	Jl. Agus Salim Bangkinang Kota
5	Ani Laundry	Jl. Agus Salim Bangkinang Kota
6	Yayang Laundry	Jl. K.H agus salim Bangkinang Kota
7	D'Farel Laundry	Jl.A. Yani Bangkinang Kota
8	Brozio Laundry	Jl. Sudirman Bangkinang Kota
9	YLA Laundry	Jl. Prof.M.Yamin Bangkinang Kota
10	Sha Sha Laundry	Jl.Agus Salim Bangkinang Kota

11	Dinda Laundry	Jl. Datuk Tabano Bangkinang Kota
12	Bunda Laundry	Jl.DI.Panjaitan Bangkinang Kota
13	Simple Fresh Laundry	Jl.DI.Panjaitan Bangkinang Kota
14	Rumah Laundry Centini	Jl. A.Yani Bangkinang Kota
15	Rezky Laundry	Jl.A.Rahman Shaleh Bangkinang Kota

Sumber: Data dari hasil survei lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara dan menyebabkan kuisioner.
- b. sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu pemilik usaha laundry dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk transaksi di Bangkinang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanda pengolahan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkmpul, data tersebut dikelompokkan menurut

jenisnya masing-masing dan diuraikan secara deskriptif, yang menganalisa data dengan menelaah serta membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Masing-Masing Usaha

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha Laundry di Bangkinang Kota antara lain:

Usaha Cha Cha Laundry yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman, Bangkinang Kota. Usaha Laundry ini telah berdiri sejak 2015 hingga sekarang. Usaha ini didirikan oleh bapak Fadlan Noer usaha laundry ini memiliki 6 orang karyawan untuk membantunya dan menjalankan usaha laundrynya agar dapat efektif. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 15.000.000.

Usaha Arlin Laundry yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman, Bangkinang Kota. usaha Laundry ini telah berdiri sejak 2016 hingga sekarang. Usaha ini didirikan oleh ibuk Ria Ermayani yang memiliki 2 orang karyawan yang membantu dan menjalankan usahanya tersebut dan usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 7.000.000.

Usaha Dini Laundry yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman, Bangkinang Kota. usaha laundry ini telah berdiri sejak 2015 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh mbak Ratna Sari, usaha laundry ini memiliki 2 orang karyawan untuk membantunya dan menjalankan usaha laundrynya dengan baik agar berkembang pesat dan usaha ini adalah milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.8.500.000.

Usaha Naysila Laundry yang beralamat di Jl. Agus Salim, Bangkinang Kota. Usaha Laundry ini telah berdiri sejak 2012 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh ibuk Deswita yang memiliki 3 orang karyawan untuk membantunya dan menjalankan usahanya, usaha ini adalah milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 10.000.000.

Usaha Ani Laundry yang beralamat di Jl. Agus Salim, Bangkinang Kota, usaha laundry ini telah berdiri sejak 2009 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh ibuk Ani yang memiliki 1 karyawan untuk membantu menjalankan usaha laundry tersebut, usaha ini milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 5.000.000.

Usaha Yayang Laundry yang beralamat di Jl. K.H. Agus salim Bangkinang Kota. Usaha laundry ini telah berdiri sejak 2017 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh mbak Fadella Purwati yang memiliki 3 orang karyawan untuk membantu dan menjalankan usaha laundry tersebut dengan baik, usaha ini milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 20.000.000.

Usaha D'Farel Laundry yang beralamat di Jl. A.Yani Bangkinang Kota, usaha laundry ini telah berdiri sejak 2014 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh ibuk mayang yang memiliki 2 orang karyawan untuk membantunya dan menjalankan usaha laundry tersebut, usaha ini milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 10.000.000.

Usaha Brozio Laundry yang beralamat di Jl..Sudirman Bangkinang Kota, usaha laundry ini telah berdiri sejak 2011 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh bapak hamdi yang memiliki 3 orang karyawan untuk membantunya dan

menjalankan usaha laundry tersebut, usaha ini milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 7.000.000.

Usaha YLA Laundry yang beralamat di Jl. Prof.M.Yamin Bangkinang Kota, usaha laundry ini telah berdiri sejak 2018 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh ibuk yuna yang memiliki 3 orang karyawan untuk membantunya dan menjalankan usaha laundry tersebut, usaha ini milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 43.000.000.

Usaha Sha Sha Laundry yang beralamat di Jl. Agus Salim Bangkinang Kota, usaha laundry ini telah berdiri sejak 2019 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh ibuk kasti wati yang memiliki 4 orang karyawan untuk membantunya dan menjalankan usaha laundry tersebut, usaha ini milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 35.000.000.

Usaha Dinda Laundry yang beralamat di Jl. Datuk Tabano Bangkinang Kota, usaha laundry ini telah berdiri sejak 2016 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh ibuk dinda yang memiliki 4 orang karyawan untuk membantunya dan menjalankan usaha laundry tersebut, usaha ini milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 22.000.000.

Usaha Bunda Laundry yang beralamat di Jl. DI.Panjaitan Bangkinang Kota, usaha laundry ini telah berdiri sejak 2015 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh ibuk dwi yang memiliki 2 orang karyawan untuk membantunya dan menjalankan usaha laundry tersebut, usaha ini milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 20.000.000.

Usaha Simple Fresh Laundry yang beralamat di Jl. DI.Panjaitan Bangkinang Kota, usaha laundry ini telah berdiri sejak 2018 hingga sekarang,

usaha ini didirikan oleh ibuk sari yang memiliki 7 karyawan untuk membantunya dan menjalankan usaha laundry tersebut, usaha ini milik sendiri dengan modal awal Rp. 45.000.000.

Usaha Rumah Laundry Centini yang beralamat di Jl. A.Yani Bangkinang Kota, usaha laundry ini telah berdiri sejak 2016 hingga sekarang, usaha ini didirikan oleh ibuk Ratih yang memiliki 4 karyawan untuk membantu dan menjalankan usaha laundry tersebut, usaha ini milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 25.000.000.

Usaha Rezky Laundry yang beralamat di Jl. A.Rahman Shaleh Bangkinang Kota, uaha laundry ini telah berdiri sejak 2017 hingga sekarang, usaha ini didirikan bapak Rezky yang memiliki 3 orang karyawan untuk membantunya dan menjalankan usaha laundry tersebut, usaha ini milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 28.000.000.

4.2 . Hasil Penelitian

4.2.1. Identitas Responden

4.2.1.1. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis mengenai tingkat umur, dapat dilihat dalam tabel IV.I dibawah ini :

TABEL 4.I**Distribusi Responden di Rinci Menurut Tingkat Umur Tahun 2020**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	2	13%
2	31-40	5	33%
3	41-50	6	40%
4	51-60	1	7%
5	61-70	1	7%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 40 persen. Kemudian responden yang berkisar umur 21-30 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 13 persen. Selanjutnya responden yang berkisar umur 31-40 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 33 persen. Dan tingkat umur yang paling sedikit respondennya pada umur berkisar 51-60 tahun dan 61-70 tahun yaitu masing-masing berjumlah 1 orang atau sebesar 7 persen. Dilihat dari umur responden yang paling tinggi persentasenya dimana dalam usia ini dapat dikatakan bahwa responden sudah termasuk pada usia sangat produktif kerja.

4.2.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilaksanakan,, ditemui tingkat pendidikan responden rata-rata lulusan tingkat SMA (sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel IV.2

dibawah ini :

TABEL 4.2

Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Lulusan SMP	3	20%
2	Lulusan SMA/SMK	7	47%
3	Lulusan Diploma	2	13%
4	Lulusan Strata 1	3	20%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa pada umumnya responden banyak yang lulus dari tingkat pendidikannya pada SMA/SMK yang berjumlah 7 responden yaitu atau sebesar 47 persen. Kemudian dengan lulusan dari tingkat pendidikannya SMP dan Strata 1 memiliki responden dengan jumlah yang sama masing-masing 3 responden atau sebesar 20 persen. dan yang paling sedikit respondenya adalah lulusan pada tingkat pendidikannya diploma berjumlah 2 responden atau sebesar 13 persen.

4.2.1.3 Lama Usaha Responden

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah 1-5 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas dan rinci dapat dilihat dalam tabel 4.3 dibawah ini:

TABEL 4.3**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha Tahun 2020**

No	Lama berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	11	73%
2	6-11	4	27%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah menjalani usahanya antara 1-5 tahun. Responden yang berusaha antara 1 sampai 5 tahun berjumlah 11 pengusaha atau sebesar 73 persen. dan diikuti dengan responden yang lama berusaha antara 6 sampai 11 tahun berjumlah 4 pengusaha atau sebesar 27 persen.

4.2.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan dari hasil kuisioner yang penulis sebarakan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing pengusaha Laundry antara yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

TABEL 4.4**Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Awal Usaha Tahun 2020**

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000-15.000.000	7	47%
2	16.000.000-30.000.000	5	33%
3	31.000.000-50.000.000	3	20%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam

menjalankan usaha laundry menanamkan modal awal antara Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp.15.000.000 berjumlah 7 responden atau sebesar 47 persen. kemudian diikuti dengan modal awal Rp.16.000.000 sampai Rp. 30.000.000 berjumlah 5 responden atau sebesar 33 persen. modal awal usaha Rp. 31.000.000 sampai Rp. 50.000.000 berjumlah 3 responden atau sebesar 20 persen. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa dengan standar modal yang tergolong cukup untuk pengusaha kecil dengan modal awal usaha Rp. 5.000.000 sampai Rp.15.000.000 belum menerapkan sistem akuntansi dengan baik dalam menjalankan usahanya. Dengan menerapkan sistem akuntansi dengan benar diharapkan dapat membantu responden dalam mengambil langkah-langkah atau tindakan yang akan diambil dimasa yang akan datang.

4.1.2.5 Jumlah Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada usaha laundry jumlahnya bervariasi antara laundry satu dengan lainnya. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini:

TABEL 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai Tahun 2020

NO	NAMA LAUNDRY	JUMLAH PEGAWAI
1	Cha Cha Laundry	6
2	Arlin Laundry	2
3	Dini Laundry	2
4	Naysila Laundry	3
5	Ani Laundry	1
6	Yayang Laundry	3
7	D'farel Laundry	2
8	Brozio Laundry	3
9	YIA Laundry	4
10	Sha Sha Laundry	3
11	Dinda Laundry	4

12	Bunda Laundry	2
13	Simple Fresh Laundry	7
14	Rumah Laundry centini	4
15	Rezky Laundry	3

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas dilihat bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha laundry tidak sama, jumlah terbanyak adalah Simple Fresh Laundry yang mempekerjakan 7 orang karyawan yaitu 1 pengusaha laundry, untuk pengusaha Laundry yang mempekerjakan 6 orang karyawan yaitu 1 pengusaha laundry, jumlah pekerja 4 orang karyawan sebanyak 3 pengusaha laundry, jumlah pekerja 3 orang karyawan sebanyak 5 pengusaha Laundry, jumlah pekerja 2 orang karyawan sebanyak 4 pegusaha laundry, dan jumlah pekerja 1 orang karyawan yaitu 1 pengusaha laundry. Dari keseluruhan responden yang mempekerjakan sedikit karyawan disebabkan oleh faktor modal serta kecilnya usaha yang mereka jalankan.

4.2.1 Prospek dan Aktivitas Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usahanya pengusaha Laundry berupaya untuk mencapai target dari pemasaran. Pertumbuhan penduduk dan banyaknya permintaan akan hidup efisien di tengah kesibukan masyarakat, mendorong usaha yang berkaitan dengan cuci- mencuci terus berkembang dikalangan masyarakat. Diharapkan usaha laundry dapat membantu masyarakat luas dan memudahkan pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha laundry di Bangkinang Kota, maka pada bab ini akan dijelaskan rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survey, observasi, wawancara dan kuisioner pada tiap usaha laundry di Bangkinang Kota.

4.2.3. Respon Responden Terhadap Konsep Objektif

4.2.3.1. Pencatatan berdasarkan bukti transaksi

TABEL 4.6
Pencatatan Pendapatan pada Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat pencatatan berdasarkan bukti transaksi	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi	0	0
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa responden yang membuat atau mencatat bukti transaksi berjumlah 15 responden atau sebesar 100 persen, dan yang tidak membuat atau mencatat berjumlah 0 responden atau sebesar 0 persen. dapat disimpulkan bahwa sangat perlu pencatatan bukti transaksi didalam usaha yang kita jalankan agar tidak salah dalam membuat pembukuan.

4.2.4. Respon Responden Terhadap Dasar-dasar pencatatan

4.2.4.1 Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

TABEL 4.7
Respon Responden yang Mengenal Akuntansi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal Istilah Akuntansi	15	100%
2	Tidak mengenal Istilah Akuntansi	0	0
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi ada sebanyak 15 responden dengan persentase 100 persen. sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi

sebanyak 0 responden atau 0 persen. maka dari itu sebagian besar pengusaha laundry di Bangkinang Kota telah mengenal istilah akuntansi tetapi belum menerapkan ke dalam usaha yang dijalankan mereka.

4.2.4.2 Pencatatan Terhadap Piutang Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam hal ini di Bangkinang Kota bahwa tidak adanya responden yang mealukan pencatatan piutang. Untuk lebih jelas dan rinci dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah ini:

TABEL 4.8
Pencatatan Terhadap Piutang Responden Tahun 2020

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan Pencatatan terhadap piutang	15	100%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data dari hasil survei lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat memberikan gambaran bahwa seluruh responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 15 responden atau sebesar 100 persen. karena semua transaksi penjualan dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit. Hanya memperlihatkan bukti transaksi faktur oleh pemilik usaha tersebut. Ada sebagian konsumen yang berlangganan melakukan pembayaran di muka/ DP dan pelunasannya setelah pengerjaan mencuci, menyetrika pakaian itu selesai dikerjakan.

4.2.4.3 Pencatatan Terhadap Hutang Responden

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengusaha Laundry di Bangkinang Kota juga melakukan pembelian aset secara kredit seperti mesin cuci, mesin pompa air atau mesin oven pengering secara kredit, dan ada juga pengusaha

yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutangnya berikut rincian jelasnya dapat dilihat d tabel 4.9:

TABEL 4.9
Pencatatan Terhadap Hutang Responen Tahun 2020

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	3	20%
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	12	80%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.9 diatas dapat dilihat responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 3 responden atau sebesar 20 persen. sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 12 responden atau sebesar 80 persen. dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan hutang dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai, mereka hanya mengandalkan bukti transaksi atau faktur pembelian dan tidak dilakukan pencatatan. Sedangkan responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang mereka hanya mencatat dibuku harian pada tanggal dimana pembelian dilakukan secara sederhana dan tidak memiliki buku khusus untuk mencatat hutang tersebut.

4.2.4.5 Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 15 usaha Laundry di Bangkinang, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas berikut rincian pada tabel 4.10 dibawah ini:

TABEL 4.10
Pencatatan Penetapan Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki Pencatatan Penerimaan Kas	15	100%
2	Tidak Memiliki Pencatatan Kas	0	0
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.10 diatas bahwa diketahui seluruh pengusaha Laundry di Bangkinang Kota yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dalam usahanya tersebut.

4.2.4.6 Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 15 usaha Laundry di Bangkinang Kota, yang melakukan pencatatan atas pengeluaran kas berikut rincian pada tabel 4.11 dibawah ini:

TABEL 4.11
Penetapan Pengeluaran Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki Pencatatan Pengeluaran Kas	15	100%
2	Tidak Memiliki Pencatatan Pengeluaran Kas	0	0
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pemcatatan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha Laundry di Bangkinang Kota sebanyak 15 responden atau sebesar 100 persen. sedangkan

yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0 persen. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha Laundry di Bangkinang Kota melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal ini karena pencatatan sangat berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Respon Responden Terhadap Konsep Kesenambungan

4.3.1.1. Perhitungan Terhadap laba rugi

TABEL 4.12
Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	9	60%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	6	40%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi yaitu berjumlah 9 responden atau sebesar 60 persen. sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi yaitu 6 responden atau sebesar 40 persen. maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha Laundry di Bangkinang tidak semuanya melakukan perhitungan terhadap laba rugi.

4.3.1.2. Hasil Perhitungan Laba Rugi

Hasil dari penelitian terhadap pengusaha Laundry di Bangkinang Kota, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel IV.13 dibawah ini:

TABEL 4.13
Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	9	60%
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	6	40%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan penelitian pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha Laundry yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 60 persen. sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 40 persen. maka dapat diketahui bahwa tidak semua responden melihat dari perhitungan laba rugi dan usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya tersebut.

4.3.1.3. Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam hal ini di Bangkinang Kota sangat sedikit responden yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

TABEL 4.14
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dibidang Pembukuan Tahun 2020

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah Mendapat Pelatihan	1	7%
2	Tidak Pernah Mendapat Pelatihan	14	93%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat memberikan gambaran bahwa sebagian besar yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam pembukuan yaitu 14 responden atau 93 persen. sedangkan yang pernah mendapatkan pelatihan dalam pembukuan yaitu 1 responden atau 7 persen. hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa usaha laundry yang mereka jalani saat ini masih tergolong usaha kecil. Sehingga pembukuan yang mereka buat tidak dapat diterapkan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan lebih sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik itu dari sisi perencanaan maupun dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

4.3.1.4. Manfaat Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa dengan sistem pembukuan yang mereka pakai selama ini sudah dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha laundry, dari sebagian besar pernyataan responden sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini:

TABEL 4.15
Respon Responden Terhadap Manfaat Pembukuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Mengetahui manfaat pembukuan	11	73%
2	Tidak mengetahui manfaat pembukuan	4	27%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat pada tabel 4.15 diatas bahwa sebagian besar responden mengetahui manfaat dari pembukuan tersebut yaitu berjumlah 11 responden atau sebesar 73 persen. sedangkan yang tidak mengetahui manfaat dari pembukuan berjumlah 4 responden atau sebesar 27 persen. dapat disimpulkan bahwa pengusaha Laundry di Bangkinang Kota menyadari manfaat dari

pembukuan itu sangat penting untuk menjalankan usaha dan menilai kemajuan usahanya.

4.3.1.5. Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, karena kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga kurang dibutuhkan pada usaha laundry ini. Berikut ini dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel 4.16 dibawah ini:

TABEL 4.16
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	2	13%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	13	87%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data dari hasil survei lapangan

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 2 responden atau sebesar 13 persen, yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 13 responden atau sebesar 87 persen.

4.3.2 Respon Responden Terhadap Konsep Kesatuan Usaha

4.3.2.1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan dengan RumahTangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya dapat dilihat dari tabel 4.17 dibawah ini:

TABEL 4.17
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha
dengan Keuangan Rumah Tangga

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga	9	60%
2	Tidak memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga	6	40%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dilihat dari tabel 4.17 bahwa sebagian besar responden telah menerapkan pemisahan pencatatan keuangan usaha laundry dengan keuangan rumah tangganya. Adapun responden yang telah memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya sebanyak 9 responden atau sebesar 60 persen, sedangkan yang tidak melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya sebanyak 6 responden atau sebesar 40 persen. dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa masih ada responden yang tidak atau belum melakukan pemisahan pencatatannya

4.3.2.3 Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan usaha tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.18 dibawah ini:

TABEL 4.18
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan
Tahun 2020

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan tenaga Kasir	4	27%
2	Tidak menggunakan tenaga Kasir	11	73%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.13 diatas dapat dilihat responden yang menggunakan tenaga kerja kasir berjumlah 4 responden atau sebesar 27 persen. hal ini karena pemilik tidak selalu berada di tempat usaha dan memiliki kesibukan atau kegiatan yang lainnya. Selain itu juga usaha yang sudah berkembang pesat sehingga membutuhkan tenaga kerja kasir untuk pemegang keuangan usaha tersebut. Kemudian untuk responden yang tidak menggunakan tenaga kerja kasir berjumlah 11 responden atau 73 persen, alasan responden tidak memperkerjakan tenaga kasir karena usaha yang masih tergolong kecil sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja kasir dan masalah keuangan usaha langsung dipegang pemilik usaha tersebut

4.3.3. Respon Responden Terhadap Konsep Periode Waktu

4.3.3.1. Periode Perhitungan Laba Rugi

TABEL 4.19
Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	0	0
2	Sekali dalam seminggu	0	0
3	Sekali dalam sebulan	15	100%
4	Sekali dalam setahun	0	0
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.19 diatas bahwasanya seluruh pengusaha laundry sebanyak 15 responden atau sebesar 100 persen melakukan pencatatan laba rugi usaha pada setiap sekali dalam sebulan.

4.3.4. Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan

4.3.4.1. Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laba

Dalam perhitungan laba rugi responden, terdapat biaya-biaya yang akan diperhitungkan oleh pengusaha laundry di Bangkinang Kota berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini:

TABEL 4.20
BIAYA-BIAYA DALAM PERHITUNGAN LABA RUGI RESPONDEN

No	Biaya dalam perhitungan laba/rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Biaya Gaji	15	0	15	100%	0
2	Biaya Listrik	15	0	15	100%	0
3	Biaya Sewa Tempat	2	13	15	13%	87%
4	Biaya Pengeluaran Rumah tangga	9	6	15	60%	40%
5	Biaya perlengkapan cuci, gosok, (deterjen, pewangi)	5	10	15	33%	67%
6	Biaya Service mesin	3	12	15	20%	80%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.20 diatas bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam perhitungan laba-rugi keseluruhan adalah biaya gaji dan biaya listrik yang berjumlah 15 responden atau sebesar 100 persen, biaya sewa tempat berjumlah 2 responden atau sebesar 13 persen, biaya pengeluaran rumah tangga berjumlah 9 responden atau sebesar 60 persen dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap biaya rumah tangga sebanyak 6 responden atau sebesar 40 persen, biaya perlengkapan cuci gosok (deterjen, pewangi dll) berjumlah 5 responden atau sebesar 33 persen,

dan biaya service mesin berjumlah 3 responden atau sebesar 20 persen.

4.3.4.2 Status Tempat Usaha

TABEL 4.21
Status Tempat Usaha Responden

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	13	87%
2	Sewa	2	13%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data dari hasil survei lapangan

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis terlihat pada tabel IV.21 diatas bahwasanya responden yang memiliki tempat usaha milik sendiri sebanyak 13 responden atau sebesar 87 persen. sedangkan responden yang tempat usahanya sewa sebanyak 2 responden atau sebesar 13 persen. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha laundry di Bangkinang Kota telah memiliki tempat usaha milik pribadi.

4.3.4.3. Pencatatan Terhadap Pendapatan Usaha

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan usaha laundry di Bangkinang Kota adalah sebagai berikut

TABEL 4.22
Pencatatan Terhadap Pendapatan Usaha

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pendapatan Usaha	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan	0	0
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Olahan

Dari hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap pendapatan usahanya, dikarenakan sangat penting untuk mengetahui berapa besar hasil pendapatannya terhadap usaha yang mereka jalani.

4.3.5. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.3.5.1. Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha ini adalah konsep dimana pelaku kegiatan usaha memisahkan pencatatan atas transaksi kegiatan usahanya dengan yang bukan transaksi kegiatan usahanya. Dari hasil penelitian bahwa responden yang telah memisahkan pencatatan usahanya dengan rumah tangga yaitu 9 responden atau sebesar 60%, sedangkan yang tidak memisahkan pencatatan usahanya yaitu 6 responden atau sebesar 40%.

Atas keterangan lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada tabel 4.17, sebagian besar pemilik usaha sudah menyadari akan pentingnya pemisahan transaksi usaha dengan rumah tangga. Adapun yang tidak menganggap penting pemisahan transaksi dalam usahanya hanya beberapa responden.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha laundry di Bangkinang Kota belum melakukan konsep kesatuan usaha karena masih ada beberapa pengusaha laundry di Bangkinang Kota yang belum menerapkan pemisahan keuangan transaksi perusahaan dengan rumah tangga (pribadi).

4.3.5.2. Konsep Periode Waktu (*time period concept*)

Konsep periode waktu ini adalah konsep yang pelaporan posisi keuangan atau pelaporan hasil dari suatu usaha serta pembuahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan, pertahun. Dapat dilihat hasil penelitian pada

tabel 4.19 tentang periode waktu dalam menghitung laba/rugi maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pengusaha Laundry di Bangkinang Kota yang melakukan perhitungan laba/rugi secara rutin setiap satu bulan sekali sebanyak 15 responden atau sebesar 100%.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha Laundry di Bangkinang Kota telah mengimplentasikan konsep periode waktu karena pengusaha Laundry di Bangkinang Kota telah melakukan perhitungan laba/rugi setiap sebulan sekali, karna perhitungan laba/rugi yang terlalu lama akan merumitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka. Membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha mereka memperoleh laba atau menderita kerugian.

4.3.5.3. Konsep Kesenambungan (*going concer concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas. Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa ada 2 responden yang mencatat aset tetap yang dimiliki atau sebesar 13 % yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap sedangkan 13 responden atau sebesar 73% tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Dan untuk penyusutan aset tetap tidak ada responden yang melakukan penyusutan aset tetap. Padahal dengan melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap, kita bisa dengan jelas mengetahui nilai dari aset yang kita miliki, karena aset tetap yang digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai dan akan berpengaruh terhadap nilai buku. Oleh karena itu dapat di tarik kesimpulan bahwa rata-rata pengusaha laundry di bangkinang belum menerapkan konsep kesinambungan.

4.3.5.4. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang

ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu

Dapat dilihat pada tabel 4.20 biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba/rugi, bahwa responden belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya di perhitungkan dalam laba/rugi pada periode yang bersamaan, seperti biaya service mesin maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha laundry di Bangkinang Kota belum menerapkan konsep penandingan.

4.3.5.5. Konsep Objektif (*objectivity concept*)

Konsep ini adalah seluruh catatan dana laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

Dapat dilihat bahwa sebagian besar pengusaha laundry di Bangkinang Kota melakukan pencatatan atas penerimaan kas. Untuk pencatatan penerimaan kas ada 15 responden yang melakukan pencatatan atau sebesar 100% dapat dilihat pada tabel 4.10 sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas seluruh responden melakukan pencatatan pengeluaran kas atau sebanyak 15 responden atau sebesar 100% dapat dilihat pada tabel 4.11.

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan pada usaha laundry ini menggunakan dasar pencatatan yaitu cash basis berjumlah 15 responden atau sebesar 100%. Alasannya karena setiap pencatatan dilakukan ketika ada kas yang diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada bab sebelumnya yang membahas tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha Laundry di Bangkinang. Maka penulis mencoba mengambil kesimpulan dan menyampaikan saran atau masukan bagi perkembangan usaha Laundry di Bangkinang.

5.1. Kesimpulan

1. Penerapan akuntansi pada usaha laundry di Bangkinang belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Dapat dilihat bahwa pengusaha Laundry di Bangkinang kota masih ada yang belum menerapkan atau melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga mereka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.17.
2. Pengusaha laundry di Bangkinang Pada konsep periode waktu, perhitungan laba/rugi yang dilakukan usaha kecil laundry di Bangkinang kota ini telah melakukan perhitungan laba/rugi setiap sebulan sekali, dapat dilihat pada tabel IV.19.
3. Pengusaha laundry di Bangkinang belum menerapkan konsep kesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari responden belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa ada 2 responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau sebesar 13% sedangkan 13 responden lagi tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau sebesar 73%.

4. Pengusaha laundry di Bangkinang belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengusaha laundry yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, biaya seperti service mesin dan sebagian responden yang masih memasukkan pengeluaran rumah tangga kedalam pengeluaran usaha sehingga menyebabkan perhitungan tidak sesuai.
5. Pengusaha laundry di Bangkinang telah menerapkan konsep objektivitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 bahwa pengusaha laundry telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas usahanya. Dan dasar pencatatan yang dilakukan pengusaha laundry adalah kas basis.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha laundry di Bangkinang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pengusaha laundry di Bangkinang menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga).
2. Sebaiknya pengusaha laundry di Bangkinang menerapkan konsep kesinambungan dengan melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki.
3. Sebaiknya pengusaha laundry di Bangkinang membandingkan seluruh pendapatan yang diterima dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan

dalam periode yang sama. Dan tidak memasukkan pengeluaran rumah tangga dalam pengeluaran usaha.

4. Sebaiknya dalam penerapan akuntansi pengusaha laundry menggunakan konsep dasar akuntansi



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Yogi, (2016), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Skripsi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Bahri, Syaiful, (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Buulolo, Felisa, (2017), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Dianto, Iyoyo, (2014), *Pengantar akuntansi 1*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Efendi, Rizal, (2015), *Accounting Principles*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauziah, Ifat, (2017). *Buku Dasar-dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang Awam Secara Otodidak*. Jakarta: Ilmu.
- Halim, Abdul. Muhammad Syam Kusufi, (2012). *Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison Jr; Walter T. Charles T. Horngren. C.Wiliam Thomas. Themin Suwardi. (2012). *Financial Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Hery, (2014), *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive*. Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi
- Soemarso, S.R, (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Buku 2. Penerbit Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Pulungan, Andrey Hasiholan, Ahmad Basid Hsibuan, Luciana Haryono, (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Jaya.
- Putra, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga..
- Sadeli, Lili M, (2015), *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samryn, L.M, (2015), *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

Warren, S. Carl; James M. Reeve dan Jonathan, (2017). *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Yadiani, Winwin, (2010). *Pengantar Teori Akuntansi Cetakan II*, Penerbit Jakarta: Perdana Media Group.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.

